



Kreativitas Guru Penjas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah

*Physical Education Teacher Creativity in Increasing Students' Interest in
Learning At the Bengkulu Tengah Regency State Middle School*

Firman Saputra¹, Yarmani², Yahya Eko Nopiyanto³, Syafrial⁴

*1,2,3 Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu
Jalan W.R. Supratman, Bengkulu, 38371, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru penjas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu 8 orang guru Penjas dari delapan SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik. Pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui guru penjas pada usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang, guru berusia 30-39 tahun sebanyak 3 orang, guru berusia 40-49 sebanyak 2 orang. Diketahui juga semua guru penjas yang mengajar tingkat pendidikan terakhir adalah S1. Dengan 5 orang guru S1 jurusan penjas dan 3 orang lulusan S1 bukan jurusan penjas. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui skor rata-rata angket dari delapan guru penjas menggunakan lima aspek kreatifitas adalah 74,5% yang termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan kreatifitas guru penjas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Guru Penjas, Kreativitas, Minat Belajar.



Abstract

This research aims to determine the level of creativity of physical education teachers in increasing students' interest in learning at State Middle Schools in Central Bengkulu Regency. This research uses descriptive qualitative methods. The informants in this research were 8 Physical Education teachers from eight State Middle Schools in Central Bengkulu Regency. Data collection techniques using observation, questionnaires, interviews and documentation. Based on the results of observations, it is known that there are 3 physical education teachers aged 20-29 years, 3 teachers aged 30-39 years, 2 teachers aged 40-49. It is also known that all physical education teachers who teach at the highest level of education are S1. With 5 undergraduate teachers majoring in physical education and 3 undergraduate graduates not majoring in physical education. Based on the results of questionnaires and interviews, it can be seen that the average questionnaire score from eight physical education teachers using the five aspects of creativity is 74.5% which is included in the good category and the interview results with an average score of 4 which is included in the good category. So it can be concluded that the creativity of physical education teachers in increasing students' interest in learning at State Middle Schools in Central Bengkulu Regency is included in the good category.

Keywords: *Creativity, Interest in Learning, Physical Education Teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Ditinjau dari terjadinya proses pendidikan, ada 2 segi yang harus dikembangkan yaitu proses individual dan proses sosial. Beberapa ahli pendidikan lebih menekankan kepada bagaimana mengembangkan semua kemampuan dasar (potensi) yang sudah dimiliki anak sejak lahir (Darmaningtias, 2018).

Pendidikan tidak lepas dari seorang guru peran guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan, itu karena guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Menurut (Mahendra, 2022) “Terdapat enam tugas dan kewajiban seseorang guru tugasnya sebagaimana pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, meningkatkan profesi, membina hubungan dengan masyarakat.” Apalagi berbicara tentang transfer ilmu, guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru sebagai pengendali dan pengarah proses pembelajaran serta sebagai pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Pendidikan jasmani (Penjas) adalah sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran yaitu psikomotor, kognitif, serta afektif (Sahabuddin et al., 2020). Maka dari itu untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, Wiliam Armstrong (Pratama, 2019 : 52) menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat memiliki fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni pada seseorang.

Dari penelitian Usra, M., dan Yusfi, H. (2021) dengan judul “Survei Kreativitas Guru Penjaskes Dalam Menghadapi Pembelajaran Secara Daring di Sekolah Menengah Pertama” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa survei kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga (PJOK) dalam menghadapi

pembelajaran secara daring di SMP Negeri sudah sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian keseluruhan yang menunjukkan persentase 90,2 % untuk kategori sangat baik untuk minat belajar siswa.

Pada penelitian Nurvita, V. D (2021) dengan adanya sistem pembelajaran tersebut menjadikan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring (*online*) hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya perhatian, partisipasi, dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa pandemi Covid-19 yang salah satunya dengan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 pada MI Ma'arif NU Cilongok lebih menekankan pada model dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ditengah pandemi Covid-19. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada saat masa pandemi covid-19.

Muliadi, M. (2022) mengatakan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam modifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak jarang pula menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah karena sekolah kurang memperhatikan penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana, padahal sarana dan prasarana tersebut sangat penting ketersediaannya untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek kreativitas guru penjas, sedangkan perbedaanya jurnal ini perubahan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dasar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran selain faktor guru, faktor peserta didik juga ikut mempengaruhi. Tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengidentifikasi akan ketertarikan siswa tersebut terhadap suatu mata pelajaran (Zaifullah dkk, 2021). Ketertarikan siswa inilah yang dinamakan minat. Menurut Kamisa dalam (Areta, 2017) minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru SMP Negeri Kabupaten Bengkulu dan minat belajar siswa dengan judul “Kreativitas Guru Penjas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif harus benar-benar berkualitas dan lengkap. Data tersebut dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* yang dilakukan dengan cara *Quota Sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan menetapkan subyek SMP Negeri Bengkulu Tengah yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 25% dari total 32 sekolah yang ada yaitu :

$$25\% \times \frac{32}{100} = 8$$

Hingga yang menjadi sampel hanya 8 sekolah dari 32 sekolah dan pemilihan sekolah ditentukan oleh peneliti sendiri. Jumlah sampel inilah yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 SMP Negeri Bengkulu Tengah dengan setiap sekolah 1 orang guru penjas menjadi objek penelitian tahun ajaran 2022/2023. Penelitian juga mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di delapan SMP Negeri yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari hasil observasi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan terakhir guru penjas SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah.

1. Data Observasi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Data Observasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-29 Tahun	3	37,5%
2	30-39 Tahun	3	37,5%
3	40-49 Tahun	2	25%
4	50-59 Tahun	0	0%
Jumlah		8	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas , diketahui guru penjas pada usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang dengan Persentase 37,5%, guru berusia 30-39 tahun sebanyak 3 orang dengan Persentase 37,5%, guru berusia 40-49 sebanyak 2 orang dengan Persentase 25% dan guru berusia 50-59 tahun sebanyak 0 dengan Persentase 0%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/Sderajat	0	0%
2	D3	0	0%
3	S1	8	100%
4	S2	0	0%
5	S3	0	0%
Jumlah		8	100%

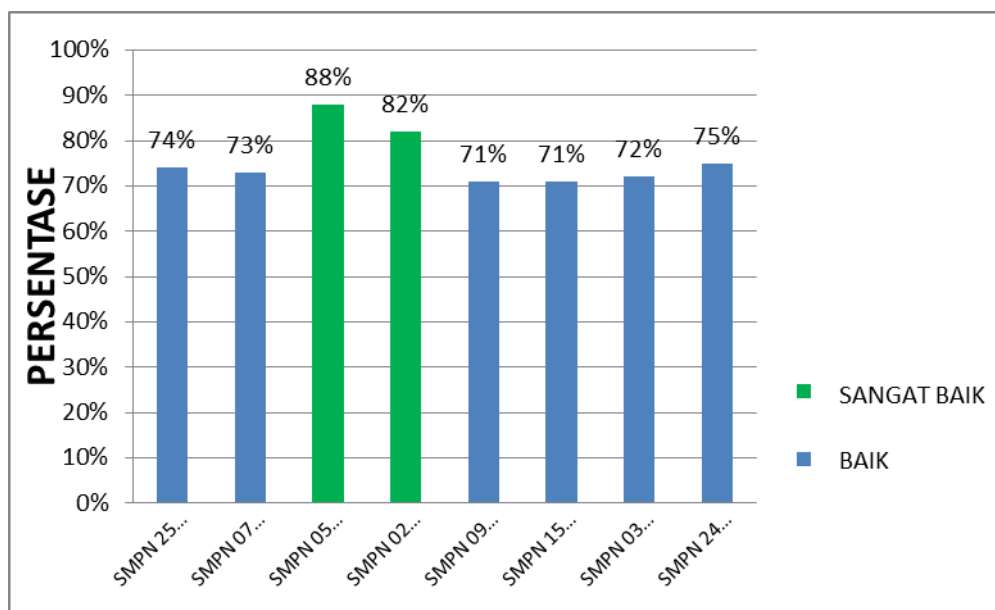
Berdasarkan tabel 2 diketahui guru penjas tingkat pendidikan terakhir semuanya S1 dengan persentase 100%. Dengan 5 orang guru S1 jurusan penjas dan 3 orang lulusan S1 bukan jurusan penjas.

2. Data hasil angket kreativitas guru penjas di delapan SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 3. Tabel Data Hasil Kreativitas Guru Penjas berdasarkan lima aspek aspek kreativitas .

No	Aspek yang dinilai	Fekkuensi	Persentase	Kategori
1	<i>Fluency</i> (kelancaran)	6	81,7%	Sangat Baik
2	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	4	81,9%	Sangat Baik
3	<i>Originality</i> (keaslian)	5	67,5%	Baik
4	<i>Elaboration</i> (keterperincian)	3	77,5%	Baik
5	<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	2	63,8%	Baik
Nilai Rata-rata		74,5%	Baik	

Berdasarkan tabel 3 diketahui kelancaran 81,7% ketegori sangat baik, keluwesan 81,9% kategori sangat baik, keaslian 67,5% kategori baik, keterperincian 77,5% kategori baik dan kepekaan 63,8% kategori baik.



Gambar 1. Hasil Angket Kretifitas Guru Penjas SMP di Bengkulu Tengah

Dari gambar 1 dapat diketahui 8 responden, sebanyak 6 responden atau 75% termasuk kategori baik yaitu: SMPN 25 Bengkulu Tengah menunjukkan nilai persentase 74% termasuk kategori baik, Frekuensi di SMPN 07 Bengkulu Tengah menunjukkan nilai persentase 73% termasuk kategori baik, SMPN 09 Bengkulu Tengah menunjukkan nilai persentase 71% termasuk kategori baik, Frekuensi di SMPN 03 Bengkulu Tengah menunjukkan nilai persentase 72% termasuk kategori baik, Frekuensi di SMPN 24 Bengkulu Tengah menunjukkan nilai persentase 75%

termasuk kategori baik, , SMPN 15 Bengkulu Tengah menunjukkan nilai persentase 71% termasuk kategori baik, sedangkan sebanyak 2 responden atau 25% termasuk kategori sangat baik yaitu SMPN 02 Bengkulu Tengah dengan nilai persentase 82% dan SMPN 05 Bengkulu Tengah dengan nilai persentase 88%.

3. Data Rekapitulasi Hasil Wawancara Terkait Kreativitas Guru Penjas

Selain melakukan sebar angket peneliti juga melakukan wawancara kepada guru penjas terkait kreatifitas dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan hasilnya sejalan sebagai berikut :

Tabel 12. Data Rekapitulasi Hasil Wawancara Terkait Kreativitas Guru Penjas

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	6	75%
4	Baik	1	12,5%
3	Cukup	1	12,5%
2	Kurang	0	0
1	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100%

Berikut hasil wawancara terkait kreatifitas guru penjas diperoleh SMPN 25 skornya 4 kategori baik, SMPN 07 skornya 3 kategori cukup, SMPN 05, SMPN 02, SMPN 09, SMPN 15, SMPN 03 dan SMPN 24 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik. Maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,6 yang termasuk kategori baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru penjas di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah dengan hasil sebagai berikut. Hasil observasi diketahui guru penjas pada usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang dengan Prsentase 37,5%, guru berusia 30-39 tahun sebanyak 3 orang dengan Prsentase 37,5%, guru berusia 40-49 sebanyak 2 orang dengan Prsentase 25% dan guru berusia 50-59 tahun sebanyak 0 dengan Prsentase 0%. Diketahui juga semua guru penjas yang mengajar tingkat pendidikan terakhir adalah S1 dengan prsentase 100%. Dengan 5 orang guru S1 jurusan penjas dan 3 orang lulusan S1 bukan jurusan penjas yaitu guru SMPN 07 pendidikan terakhirnya adalah jurusan pendidikan bahasa Inggris, guru SMPN 09 pendidikan terakhirnya adalah jurusan

(IPS) pendidikan ekonomi dan SMPN 24 pendidikan terakhirnya adalah jurusan Tarbiya (PAI). Berdasarkan usia guru penjas yang mendapatkan skor nilai kreativitas termasuk kategori sangat baik yaitu SMPN 05 Bengkulu Tengah dengan skor 88% dengan usia 23 tahun, alumni Penjas Universitas Dehasen dan SMPN 02 dengan skor 82% dengan usia 45 tahun, alumni Penjas Universitas Bengkulu.

Berdasarkan hasil angket maka dapat diketahui bahwa kreativitas guru penjas di delapan sekolah dari lima aspek yaitu sebagai berikut: Pertama *Fluency* (kelancaran) dengan persentase 81,7% yang termasuk kategori sangat baik. Kedua *Flexibility* (keluwesan) dengan persentase 81,9% yang termasuk kategori sangat baik. Ketiga *Originality* (keaslian) dengan persentase 67,5% yang termasuk kategori baik. Keempat *Elaboration* (keterperincian) dengan persentase 77,5% yang termasuk kategori baik. Kelima *Sensitivity* (kepekaan) dengan persentase 63,8% yang termasuk kategori baik. Dengan nilai rata-rata keseluruhan 74,5% maka kreativitas guru penjas dari lima aspek kreativitas dikategori baik. Hasil wawancara terkait kreativitas guru penjas sesuai dengan hasil wawancara terkait kreativitas guru penjas diperoleh hasil SMPN 25 Bengkulu Tengah memperoleh skor 4 masuk kategori baik berlatar belakang pendidikan S1 jurusan penjas, SMPN 07 Bengkulu Tengah memperoleh skor 3 masuk kategori cukup berlatar belakang pendidikan S1 jurusan pendidikan bahasa Inggris, SMPN 05 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik berlatar belakang pendidikan S1 jurusan penjas, SMPN 02 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik berlatar belakang pendidikan S1 jurusan penjas, SMPN 09 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik berlatar belakang pendidikan S1 jurusan IPS pendidikan ekonomi, SMPN 15 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik berlatar belakang pendidikan S1 jurusan penjas, SMPN 03 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik berlatar belakang pendidikan S1 jurusan penjas, dan SMPN 24 Bengkulu Tengah memperoleh skor 5 masuk kategori sangat baik berlatar belakang

pendidikan S1 jurusan Tarbiyah (PAI). Dengan didapatkan nilai rata-rata 4 yang mana termasuk kategori baik.

Peneliti juga melihat bahwa usia tidak berpengaruh terhadap kreativitas guru penjas karena dalam angket guru yang mendapat skor tertinggi ada dua guru yang mana guru pertama usia 23 tahun dan guru yang ke dua usia 45 tahun. Sedangkan pendidikan penjas dan bukan pendidikan penjas berpengaruh dihasil wawancara yang mana diskor paling rendah itu dari pendidikan bukan alumni penjas. Untuk hasil dokumentasi peneliti mengambil beberapa foto dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran penjas dan menemukan guru-guru memang benar-benar melakukan kegiatan sesuai dengan angket dan wawancara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Triffinger (Liberna, 2018 : 137) mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dalam implikasinya. Tingkat energi, spontanitas dan kepetualangan yang luar biasa sering tampak pada orang kreatif, demikian pula keinginan besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasyikan, memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

Hal ini senada dengan pendapat Supriyadi (Wulandari, 2020 : 83) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kreativitas guru penjas di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah adalah baik karena mencakup ciri-ciri guru kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Usra, M., dan Yusfi, H. 2021) dengan judul “Survei Kreativitas Guru Penjaskes Dalam Menghadapi Pembelajaran Secara Daring di Sekolah Menengah Pertama” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa survei kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga (PJOK)

dalam menghadapi pembelajaran secara daring di SMP Negeri se-Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian keseluruhan yang menunjukkan persentase 90,2 % untuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian Nopiyanto (2020), diketahui bahwa guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas mengalami hambatan dalam pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nopiyanto karena guru generasi 80-an mengalami kesulitan dan hambatan dalam membuat kreatifitas yang baik dalam menghadapi pembelajaran secara daring.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raibowo dkk (2019) tentang pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi standar karena guru harus menguasai materi dan memiliki inovasi dalam pembelajaran dan memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran dan guru juga harus melek teknologi dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.

Dapat dilihat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa, kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa, kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan, dan kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Ide-ide baru metode belajar yang seru dan strategi mengajar yang asik dan dengan keterbatasan sarana dan prasarana guru dapat menciptakan pembelajaran penjas yang tetap bisa berjalan .

Tujuan pendidikan jasmani akan cepat dan tepat tercapai bila guru pendidikan jasmani itu sendiri mampu memahami kondisi sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang ada. Ketika guru telah mampu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, mampu memodifikasi dan menerapkan serta mau menerima masukan dari berbagai sumber, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui guru penjas pada usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang, guru berusia 30-39 tahun sebanyak 3 orang, guru berusia 40-49 sebanyak 2 orang. Diketahui juga semua guru penjas yang mengajar tingkat pendidikan terakhir adalah S1. Dengan 5 orang guru S1 jurusan penjas dan 3 orang lulusan S1 bukan jurusan penjas. Sedangkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui skor rata-rata angket dari lima aspek kreativitas adalah 74,5% yang termasuk dalam kategori baik dan hasil wawancara dengan skor rata-rata 4 yang termasuk kategori baik. Untuk hasil dokumentasi peneliti mengambil beberapa foto dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran penjas dan pengisian angket dan wawancara. Maka dapat disimpulkan kreativitas guru penjas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk dalam kategori baik.

REFERENSI

- Areta, Z. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Minat Berwirausaha terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tunas Karya Batang Kuis TP 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Dermaningtias (2018). Pendidikan Pada dan Setelah Krisis. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hlm 91.
- Liberna, H. (2018, March). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Berpikir Kreatif Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SNMPM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 132-139).
- Mahendra, H. I. (2022). Studi tentang Kinerja Guru Penjaskes Sekolah Dasar Se-Kecamatan Karanganyar Tahun 2021.
- Muliadi, M. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*. 5(2) 139-148.
- Nurvita, V. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII. B melalui Layanan Bimbingan Kelompok Masa Covid-19 SMPN 3 Masbagik. *MASALIQ*, 1(1), 157-169.
- Pratama, S. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 52.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK

Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*. 2(1), 10-15.

Sahabuddin, Hakim, H., & Binsar, A. R. (2020). Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani terhadap Motor Ability dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 37–50.

Usra, M., & Yusfi, H. (2021). Survei Kreativitas Guru Penjaskes Dalam Menghadapi Pembelajaran Secara Daring di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 151-162.

Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. Guru Tua: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.